

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat dan pemerintahan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran dan pelatihan, baik di dalam maupun luar sekolah, yang dilakukan sepanjang hayat. Tujuannya adalah untuk membekali siswa agar mampu berperan baik di berbagai aspek kehidupan dimasa depan.<sup>1</sup>

Membimbing anak agar memiliki sifat dan perilaku yang baik bisa dilakukan kapan saja dengan pengawasan yang baik. Pembentukan sifat yang baik dapat didukung melalui sitem pendidikan di sekolah yang selaras dengan program-program yang telah dirancang oleh pemerintah. Salah satunya adalah program pembiasaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai seperti Kekeluargaan, Keimanan, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kerindangan, dan Keamanan, yang dikenal dengan sebutan 7K.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesi peserta siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Lanasan Pendidikan “Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup”* (Depok: Kencana, 2017), 2.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Menurut (PBM) Peraturan Bersama Menteri tentang pelatihan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah/madrasah No. 73 Pasal 7 Tahun 2014, nilai-nilai dalam 7K mengandung ajaran positif bagi siswa di lingkungan sekolah, seperti menumbuhkan sikap bertakwa kepada Tuhan dan menekankan pentingnya kejujuran.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mencakup tiga aspek utama. Pertama, pendidikan adalah suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan perencanaan yang matang. Kedua, bertujuan menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang efektif. Ketiga, pendidikan berfungsi membentuk kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan, dan kejujuran. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi bentuk nyata dari pelaksanaan pendidikan.

Menurut Uzer Usman, peranan guru merupakan suatu bentuk rangkaian perilaku yang saling berkaitan dan dilakukan dalam situasi tertentu, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku serta peningkatan perkembangan siswa ke arah yang lebih positif.<sup>3</sup>

Guru memiliki peran sebagai pembimbing atau penyuluh, sebagaimana tercermin dalam Surah An-Nahl 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 2003 tentang, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 7.

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 4.

Ayat ini mengajarkan bahwa dalam membimbing dan mengarahkan orang lain, termasuk dalam pendidikan, diperlukan pendekatan yang bijaksana, lemah lembut, serta argumentasi yang baik. Hal ini mencerminkan metode pembelajaran yang beretika, edukatif, dan membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa “حِكْمَةٌ” dalam ayat ini adalah pendekatan yang rasional dan berlandaskan ilmu, sedangkan “mau'izhah hasanah” (pelajaran yang baik) menekankan pentingnya nilai moral dan spiritual. Dengan demikian ayat ini menegaskan bahwa proses pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik secara menyeluruh.<sup>4</sup>

Dengan adanya guru sebagai pembinaan dan pemimbing sangat berperan penting untuk membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik. Jika guru sudah menerapkan pembiasaan 7K kepada siswa nya, maka setelah siswa naik sekolah ke jenjang lebih tinggi akan lebih mudah untuk mendidiknya.

Pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam tidak semata-mata bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk kepribadian siswa secara utuh. Tujuan utamanya adalah menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang benar, sikap yang seimbang, serta perilaku yang mencerminkan keharmonisan dalam segala aspek kehidupan yang mencakup hubungan spiritual dengan Allah, sosial dengan manusia, dan ekologis dengan lingkungan sekitar. Pendidikan Islam

---

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 361.

menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan ekologis, sehingga tercipta pribadi yang tidak hanya taat beragama, tetapi juga peduli terhadap lingkungan sosial dan alam. Dengan terbentuknya karakter tersebut, pendidikan menjadi landasan dalam membangun kehidupan masyarakat yang damai, aman, tenteram, serta membawa kebahagiaan bagi semua pihak di dunia..<sup>5</sup>

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kuripan, diketahui bahwa sebagian guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), telah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui pendekatan pembiasaan nilai-nilai 7K, yakni Kekeluargaan, Keimanan, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kerindangan, dan Keamanan. Meskipun bukan merupakan program resmi sekolah, nilai-nilai 7K dijadikan media oleh Guru PAI dalam membentuk sikap dan perilaku siswa di kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala. Beberapa siswa masih tampak kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, tidak tertib dalam pelaksanaan ibadah berjamaah, serta belum menunjukkan kedisiplinan dalam berpakaian atau menjaga kerapian dan keindahan kelas.

Situasi ini menggambarkan bahwa guru PAI memiliki peran dalam membina dan menanamkan karakter melalui nilai-nilai 7K masih memerlukan penguatan, baik dari segi strategi pembelajaran, keteladanan, maupun pembiasaan yang konsisten. Peran Guru PAI tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi siswa. Melalui

---

<sup>5</sup> Zailani, Selamat Pohan, dan Munawir Pasaribu, *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Umsu Press, 2021), 12.

pendekatan yang tepat, guru PAI diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai 7K kepada siswa sebagai bentuk konkret dari pendidikan karakter.

Berdasarkan paparan diatas, penulis akan menjadikan masalah ini sebagai pijakan dasar dalam melaksanakan sebuah penelitian lapangan dengan judul: **Peranan Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Perilaku 7K Pada Siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.**

## **B. Definisi Operasional**

Guna menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap sejumlah istilah yang terdapat dalam judul penelitian, peneliti merasa penting untuk memberikan penjelasan sebagai berikut.:

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam kajian ini, yang dimaksud dengan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah berbagai tindakan guru dalam membimbing, mengarahkan, menanamkan kebiasaan positif, serta memberi contoh kepada siswa, khususnya terkait penanaman perilaku 7K di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

### 2. Perilaku 7K (Kekeluargaan, Keimanan, Kebersihan, Keindahan, Kerapian, Kerindangan dan Keamanan)

Dalam penelitian ini, perilaku 7K merujuk pada kebiasaan-kebiasaan positif yang diajarkan oleh guru kepada siswa di lingkungan sekolah sebagai bagian dari upaya pembinaan karakter. Perilaku tersebut meliputi berbagai aspek, antara lain:

---

<sup>6</sup> Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 2023 (t.t.): 1261–68.

- a. Kekeluargaan, yaitu sikap saling menghormati, menyapa, dan menjalin hubungan baik sesama siswa maupun antara siswa dengan guru.
- b. Keimanan, berupa pembiasaan menjalankan ibadah seperti salat berjamaah, berdoa sebelum belajar, serta menunjukkan sikap religius dalam keseharian.
- c. Kebersihan, yaitu kesadaran siswa untuk Menjaga kerapian diri, kelas, dan area sekolah melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti kegiatan piket kebersihan.
- d. Keindahan, ditunjukkan dengan penataan kelas dan lingkungan sekolah agar terlihat rapi, menarik, dan menyenangkan.
- e. Kerapian, berupa ketaatan siswa dalam berpakaian sesuai aturan, membawa perlengkapan belajar, dan menjaga kerapian kelas.
- f. Kerindangan, diwujudkan melalui penghijauan lingkungan sekolah seperti menanam dan merawat tanaman agar menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman.
- g. Keamanan, mencakup kepatuhan terhadap peraturan sekolah dan menjaga ketertiban agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

Adapun maksud dari paparan di atas adalah guru berperan penting dalam menanamkan perilaku 7K agar bisa meningkatkan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung bagi siswa maupun guru yang mengajar. Dalam menanamkan perilaku 7K agar lingkungan di sekolah maupun diluar sekolah tetap terjaga bersih, aman, indah, rindang, rapi dan penuh kekeluargaan.

### **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat dua permasalahan pokok yang menjadi fokus utama. Hal ini berdasarkan dari gambaran yang telah dipaparkan diatas. 2 fokus penelitian tersebut, yaitu:

1. Peranan guru PAI dan budi pekerti dalam menanamkan perilaku 7K pada siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menanamkan perilaku 7K pada siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

### **D. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peranan guru PAI dan budi pekerti dalam menanamkan perilaku 7K pada siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru PAI dalam menanamkan perilaku 7K pada siswa SMP Negeri 1 Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Barito Kuala.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat pokok, yakni secara teoritis dan praktis. Uraian lebih lanjut mengenai keduanya akan disampaikan pada pembahasan berikut:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini secara teoritis dimaksudkan untuk dijadikan bahan informasi bagi para pembaca, khususnya kepada para pendidik agar dapat lebih berperan dalam menanamkan perilaku anak serta memberi arahan yang baik salah satunya aktivitas 7 K agar dapat menjadi saran pembelajaran bagi anak dalam membentuk kepribadian yang mulia.

### **2. Secara praktis**

- a. Bagi sekolah: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, baik bangunan maupun halaman sekitarnya, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membantu bagi sekolah tentang menjaga diri dalam kebiasaan 7K sehari-hari, sekolah, dan lingkungan alam sekitarnya, dan agar dapat meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat umum serta meningkatkan mutu proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai 7K sehingga terbentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kebersihan diharapkan dapat

meningkatkan prestasi belajar serta mempererat hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan matang secara emosional.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk mencegah terjadinya plagiarisme dalam penyelesaian masalah, penulis akan menguraikan beberapa karya ilmiah yang membahas topik serupa dengan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Pada hasil penelitian terdahulu ini, Alvianor meneliti berfokus pada satu kelas, sedangkan yang ingin penulis teliti pada siswa perwakilan kelas dari kelas VII, VIII dan IX. Tidak hanya itu saja, dalam skripsi tersebut berfokus pada penanaman melalui materi kebersihan yang mana dilakukan oleh guru berpengaruh positif dalam peduli lingkungan serta meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis lebih berfokus membahas tentang 7K (kekeluargaan, keimanan, kebersihan, keindahan, kerapian, kerindangan dan keamanan), memberikan pengarahan serta menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman agar membangkitkan antusias murid dalam belajar baik bagi siswa maupun guru yang mengajar.<sup>7</sup>
2. Kemudian penelitian berikutnya membahas mengenai peduli akan lingkungan serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui kesadaran lingkungan di SMPN 8 Satap Alla Kab. Enrekang. Yang membedakan

---

<sup>7</sup> Alvianor, Penanama Nilai Budaya Melalui Materi Kebersihan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pai Kelas IX Di SMPN 12 Palangka Raya.. *Skripsi* (IAIN Palangka Raya), 2017.

penelitian ini dari penelitian penulis yaitu terletak pada masalah yang ingin dicapai yaitu peran guru PAI dalam menanamkan perilaku 7K (kekeluargaan, keimanan, kebersihan, keindahan, kerapian, kerindangan dan keamanan).<sup>8</sup>

3. Penelitian selanjutnya, meneliti mengenai pelaksanaan 7K Dasar yang diterapkan sebagai guru olahraga, di dalam penelitian skripsi Dimas Gandara mendeskripsikan tujuh pelaksanaan dasar keamanan, kebersihan kekeluargaan, keimanan, kerindangan, kerapian dan keindahan. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama melaksanakan 7K. sedangkan perbedaannya penelitian Dimas Gandara menerapkannya di sekolah dasar pada siswa kelas V sebagai guru olahraga, sedangkan penulis sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan perilaku 7K (kekeluargaan, keimanan, kebersihan, keindahan, kerapian, kerindangan dan keamanan).<sup>9</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian teori yang terdiri dari, peranan guru PAI dalam menanamkan perilaku 7K (kekeluargaan, keimanan, kebersihan, keindahan, kerapian, kerindangan dan keamanan), faktor pendukung dan penghambat serta kerangka

---

<sup>8</sup> Ahmad Yusuf, Optimalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMPN 8 Satap Alla Kabupaten Enrekang. *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar), 2019.

<sup>9</sup> Dimas Gandara, Pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, Kekeluargaan, Keimanan, Kerindangan, Kerapian Dan Keindahan) Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Skripsi* (PGSD, FIK, Universitas Negeri Yogyakarta), 2018.

berpikir.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, Teknik pengolahan, Teknik analisis data, Teknik validasi dan keabsahan data.

BAB IV, Hasil dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.